

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIR II BAJUBANG KABUPATEN MUARO JAMBI

Era Meganovitri\*, Krisdiyanta\*, Mualim\*\*

\*Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jambi

\*\*Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

*kris.kesling@gmail.com*

**Abstract** : Community characteristics contribute greatly to waste management. The characteristics of the community in the working area of the Bajubang PIR II Community Health Center are very varied. The aim of the research is to determine the relationship between community characteristics and community participation in managing household waste in the PIR II Bajubang Community Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency. The research method used is quantitative using an observational analytical design, in accordance with the research objective which is to explain the relationship between variables. The research location is in the PIR II Bajubang Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency. The population is 2,322 housewives with a research sample of 92 housewives. The instruments used were: questionnaire and checklist. Data analysis used the statistical test used was Chi-Square with a confidence level of 95% where  $\alpha = 0.05$ . The results of the study showed that no Chi-square statistical test results were calculated because the respondents' attitudes towards the environment were constant, namely good for all, while family members had nothing to do with community participation. Meanwhile, other individual characteristic variables were significantly related to community participation in waste management. The dominant characteristics of community participation in managing household waste in the PIR II Bajubang Community Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency. The results of multivariate analysis using logistic regression statistical tests showed that the most dominant variables were the education variable and the income variable had a p value  $<0.05$ .

**Keyword** : Individual Characteristics, Community Participation, Waste

**Abstrak** : Karakteristik masyarakat berkontribusi besar terhadap pengelolaan sampah. Adapun karakteristik masyarakat di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang sangat bervariasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional, sesuai dengan tujuan penelitian yang akan menjelaskan hubungan antar variabel, Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Populasi sebanyak 2.322 ibu rumah tangga dengan sampel penelitiannya sebanyak 92 ibu rumah tangga. Instrumen yang digunakan

adalah : kuesioner dan *ceklist*. analisis data menggunakan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dimana  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi-square* tidak ada yang dihitung karena sikap responden terhadap lingkungan adalah konstan yaitu baik semua, seangkan anggota keluarga tidak ada hubungannya dengan partisipasi masyarakat. Sedangkan pada variabel karakteristik individu lainnya berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kesimpulan Karakteristik yang dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Hasil analisis multivariate dengan uji statistic regresi logistic didapatkan variabel yang sangat dominan adalah variabel pendidikan dan variabel pendapatan mempunyai nilai  $p < 0,05$ .

**Kata kunci : Karakteristik Individu, Partisipasi Masyarakat, Sampah**

## PENDAHULUAN

Berbagai aktifitas manusia secara langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan sampah. Semakin canggih teknologi di dunia, semakin beragam kegiatan manusia di bumi, maka semakin banyak sampah yang ditimbulkan kebersihan lingkungan termasuk keberadaan sampah sangat berpengaruh pada kesehatan setiap orang. Tidak hanya dampak estetika (keindahan tata wilayah), lebih penting dari itu, banyaknya sampah yang timbul dan tidak dikelola menjadi sumber penyebaran penyakit menular antara lain seperti diare, kolera, typhus. Selain itu, tempat dengan banyak sampah juga bisa menjadi sarang nyamuk *aedes aegypti* sebagai vektor atau penyebab penyakit demam berdarah dan cikungunya (Kasdjono HS, 2016).

Kesehatan manusia merupakan masalah sosial yang selalu berkaitan antara komponen-komponen yang ada dalam masyarakat.

Menurut Hendrik L. Blum dalam Notoatmodjo (2007 : 165) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan, yaitu : faktor lingkungan (lingkungan fisik, sosial ekonomi dan budaya), faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor lingkungan berupa perumahan, penyediaan air bersih, pengolahan air limbah dan pengelolaan sampah.

Sampah bila dikelola dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU No.18 tahun 2008). Namun bila tidak dikelola akan menjadi tempat berkembangbiak serangga maupun binatang pengerat yang dikenal sebagai vektor penyakit menular. Sampah juga dapat menimbulkan pencemaran udara, air dan tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Kholil (2015) upaya pengurangan produksi sampah melalui pengurangan laju pertambahan

penduduk kurang efektif. Pengurangan efektif dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama sampah. Dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, pentingnya partisipasi setiap warga masyarakat melalui suatu kegiatan pembangunan.

Upaya pemeliharaan lingkungan membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak seperti pemerintah, media massa, pendidik, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Beberapa aspek dasar yang diperlukan dalam memelihara lingkungan yaitu: pendidikan lingkungan, peningkatan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan media massa. Keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan akan membawa dampak yang positif bagi setiap komponen yang ada di dalamnya. Lingkungan yang sehat akan memberikan manfaat yang luar biasa (Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2017).

Menurut data BPS (2021) bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih sangat rendah karena sebagian besar (83,9%) masyarakat membuang sampah tanpa dilakukan pemilahan, hanya 5,8% yang melakukan pemilahan dan memanfaatkan kembali sampah.

Salah satu kabupaten di Propinsi Jambi yang ingin mengikutsertakan masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah Kabupaten Muaro Jambi dengan menggaungkan

kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di desa dalam bentuk Bank Sampah. Sampai saat ini sudah 1 (satu) desa yang dicanangkan Bank Sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat yaitu di Desa Mendalo Laut Kecamatan Jambi Luar Kota. Untuk mewujudkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga perlu diketahui karakteristik masyarakat.

Puskesmas PIR II Bajubang merupakan Puskesmas di Kabupaten Muaro Jambi yang mempunyai luas wilayah 11.022 Ha dengan jumlah penduduk 7.930 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.322 KK. Puskesmas PIR II Bajubang memiliki 3 desa wilayah kerja yaitu desa Maro Sebo, Muhajirin dan Sungai Bertam, yang sebagian besar masyarakatnya belum berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga perlu diketahui karakteristik masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Karakteristik masyarakat yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga seperti tingkat pendapatan dan umur masyarakat. Dimana semakin tinggi pendapatan dan umur maka peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah akan semakin membaik. Begitu juga tingkat pendapatan berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga.

Adapun karakteristik masyarakat di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang sangat bervariasi, seperti umur responden antara 25 tahun sampai 60 tahun, jumlah anggota keluarga ada yang keluarga dengan jumlah kurang dari 4 anggota keluarga. Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Pekerjaan yaitu, petani sawit, karet, PNS dan swasta dengan penghasilan yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan desain analitik observasional, sesuai dengan tujuan penelitian yang akan menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan ceklist guna mendapatkan data sebanyak mungkin untuk meningkatkan probabilitas sehingga penelitian ini dapat teruji dengan benar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/

subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 2.322 ibu rumah tangga.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *proporsif random sampling*, yaitu semua ibu yang diambil berdasarkan deret hitung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sampel minimal berdasarkan rumus Lameshow. Berdasarkan angka-angka di atas, maka jumlah sampel minimal adalah 92.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah : kuesioner dan *ceklist*.

Analisis Univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik individu yang meliputi : umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di

Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi yang dituangkan dalam distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti serta disajikan dalam bentuk tabel. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen yaitu umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, sikap masyarakat dengan variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dimana  $\alpha = 0,05$ .

Analisis Multivariat adalah metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak. Selain itu juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik yang dominan antara masing-masing variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hubungan Usia dengan Partisipasi Masyarakat**

Usia	Partisipasi Masyarakat		Total	P-value
	kurang baik (%)	Baik (%)		
Belum Lansia	39.0	61.0	77	0,004
Lansia	80.0	20.0	15	
Total	45.7	54.3	100	

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p-value = 0,004 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan

yang signifikan antara usia dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Umur akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Umur muda pada umumnya mempunyai fisik yang kuat, dinamis dan kreatif tetapi cepet bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi dan turnover-nya tinggi.

Hubungan dengan kinerja pekerjaan adalah umur meningkat, maka produktifitas menurun. Alasannya karena menurunnya kecepatan, kecekatan, dan kekuatan. Juga meningkatnya kejenuhan atau kebosanan, dan kurangnya rangsangan intelektual. Namun ada juga study yang mengemukakan bahwa umur dan produktifitas ternyata tidak ada hubungannya sama sekali. Dengan alasan menurunnya keterampilan jasmani tidak cukup ekstrim bagi menurunnya kinerja. Dan meningkatnya umur biasanya diimbangi dengan meningkatnya pengalaman.

Umur responden yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Menurut WHO lanjut usia (lansia)  $\geq 60$  tahun, belum lansia  $< 60$  tahun. Hasil kuesioner dalam 92 orang. Ibu rumah tangga menunjukkan, bahwa usia responden di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi dengan kategori belum lansia sebanyak 83,7%, sedang lansia sebanyak

16,3%. Jika dibandingkan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka pada usia lansia lebih banyak yaitu 80,0%, hal ini disebabkan kondisi fisik yang sudah tidak baik seperti cepat lelah, mudah sakit. Sedangkan umur belum lansia mempunyai fisik yang kuat, dinamis dan kreatif. Secara statistik ada hubungan yang signifikan antara usia dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Terdapat kecenderungan ibu rumah tangga dengan usia belum lansia ikut berperan dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi

**Tabel. 2. Hubungan Anggota Keluarga dengan Partisipasi Masyarakat**

Anggota Keluarga	Partisipasi Masyarakat		Jml	P_ value
	kurang baik (%)	Baik (%)		
Kecil	50.0	50.0	70	0,21
Besar	31.8	68.2	22	

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,212$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara anggota keluarga dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Peran penting yang dapat dilakukan tiap rumah tangga dalam pengelolaan sampah seperti melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis, tidak membuang limbah cair langsung ke

parit atau gorong-gorong, mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi masalah, di masa kini dan masa datang. Sebaliknya, sampah rumah tangga bila dikelola dengan baik justru akan mendatangkan berkah. Sudah sepatutnya memilah sampah berdasarkan jenisnya ditumbuhkan sebagai kebiasaan yang berawal dari rumah tangga. Ibu, adalah sosok sentral yang diharapkan mampu berperan memulai dan menularkannya kepada seluruh anggota keluarga.”Seorang ibu rumah tangga punya pertimbangan yang pasti untuk hal ini. Seorang ibu sebagai ratu rumah tangga mempunyai “kendali utama” dalam manajemen rumah tangga. Mulai dari urusan belanja kebutuhan rumah tangga hingga tetek bengeknya. Ibu yang tinggal di rumah maupun yang bekerja di luar rumah, menjadi panutan bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan dan kedisiplinan di rumah. Selain anak-anak, anggota keluarga yang lain seperti asisten rumah tangga atau kerabat yang ikut tinggal di rumah juga akan melihat dan mencontoh “Ibu”. “Ayah”, secara tidak langsung akan tertular secara konseptual maupun praktikal dalam hal ini karena dalam komunikasi dengan pasangan akan terjadi diskusi antara ayah dan ibu. Oleh sebab itu, para ibu seharusnya menyadari peran penting dirinya dalam menumbuhkan

kebiasaan memilah sampah dalam lingkungan rumah tangga, sebagai awal dari mata rantai pengelolaan sampah domestik.

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat**

No	Pendidikan	Partisipasi Masyarakat		Jml	P_ value
		kurang baik (%)	Baik (%)		
1	Rendah	80.6	19.4	36	0,00
2	Sedang	25.5	74.5	47	
3	Tinggi	11.1	88.9	9	
	Total	45.7	54.3	100	

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah Kerja puskesmas PIR II Bajubang. Masyarakat yang berpendidikan rendah mempunyai peran serta baik sebanyak 19,4 %, berpendidikan sedang dengan kontribusi peran serta baik sebanyak 74,5 % sedang berpendidikan tinggi mempunyai kontribusi terhadap peran serta baik sebesar 88,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam berpartisipasi pengelolaan sampah. Semakin tinggi pendidikannya semakin besar peran sertanya.

**Tabel 4. Hubungan Pendapatan Dengan Partisipasi Masyarakat**

Pendapatan	Partisipasi Masyarakat		Total	P_ value
	kurang baik (%)	Baik		
Rendah	76.3	23.7	38	0,00
Tinggi	24.1	75.9	54	
Total	45.7	54.3	100	

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dari hasil analisis terdapat 76.3% pendapatan rendah dengan partisipasi kurang baik dan pendidikan rendah 80.6% dengan partisipasi kurang baik. Untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi dalam pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang dengan lebih intensif dalam memotivasi masyarakatnya.

Seperti pada bab sebelumnya, bahwa pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan (income) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

**Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Partisipasi Masyarakat**

Pekerjaan	Partisipasi Masyarakat		Total	P value
	kurang baik (%)	Baik (%)		
	Buruh	50.0		
Petani	58.7	41.3	46	
Swasta	0	100	9	
Pedagang	41.4	58.6	29	
PNS	0	100	2	
Total	45.7	54.3	100	

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang yaitu bekerja sebagai petani sawit dan karet. kuesioner yang disebar sebanyak 92 dan sebanyak 46 responden bekerja sebagai petani. Variabel pekerjaan memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan sebanyak 45,7%. Jenis Pekerjaan yang mempunyai partisipasi kurang baik seperti buruh 50,0%, petani 58,7% dan Pedagang 41,4% ini disebabkan

karena kesibukan dan waktu yang tidak tepat dalam memotivasi sehingga memberikan kontribusi negative terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat**

Sikap	Partisipasi Masyarakat		Total	P value
	kurang baik (%)	Baik (%)		
Baik	45.7	54.3	92	0,002
Kurang baik	0	0	0	
Total	45.7	54.3	100	

Seperti pada analisis hasil tentang sikap dengan partisipasi masyarakat, bahwa dari 92 responden dengan sikap baik, mempunyai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan katagori kurang baik sebanyak 42(45,7%) dan sebanyak 50 (54,3%) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan katagori baik. Hasil uji statistik *Chi-square* tidak ada yang dihitung karena sikap responden terhadap lingkungan adalah konstan yaitu baik semua. Dalam arti lain bahwa sikap baik seseorang, tidak semuanya berkontribusi positif terhadap peranserta masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena faktor lain seperti pendidikan dan pendapatan, dimana faktor tersebut mempunyai andil yang besar terhadap peran serta masyarakat.

Berdasarkan Analisis Multivariat (Regresi Logistik),

bahwa Pemodelan ke 5, bahwa variabel pendidikan dan variabel pendapatan mempunyai nilai kurang dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan variabel pendapatan adalah karakteristik yang secara dominan mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi.

Hal ini sejalan dengan Rahman, et al (2020) bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara Umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pekerjaan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi; Tidak ada hubungan Jumlah anggota keluarga,

dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik bahwa  $p\text{-value} = 0,212$  atau  $p > 0,05$ .

Hubungan sikap dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Hasil uji statistik *Chi-square* tidak ada yang dihitung karena sikap responden terhadap lingkungan adalah konstan yaitu baik semua.

Karakteristik yang dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Kabupaten Muaro Jambi. Hasil analisis multivariate dengan uji statistik regresi logistik didapatkan variabel yang sangat dominan adalah variabel pendidikan dan variabel pendapatan mempunyai nilai  $p < 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kasdjono HS, 2016, *Sedekah Sampah untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Pramana Publishing dan Cita Sehat Foundation Nuha Medica Yogyakarta

Kholil (2015) *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan sosial*, Bandung.

Malayu S.P Hasibuan (2015), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, Edisi Revisi

- Martinawasi, Zahri Imron, Faizal M. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang*. Jurnal : Vol. 18 No.1 Januari 2016 halaman 14-21.
- Nopember (ITS). Surabaya. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 sumber sampah merupakan asal timbulan sampah.
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.  
<https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>
- RikiPrasojo (2013), *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*, Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Soekidjo Notoatmojo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suryati, 2014. *Laju Timbulan Sampah*. Pramana Publishing dan Cita Sehat Foundation Nuha Medica Yogyakarta
- Suwerda, 2012. *Pengelolaan Sampah*. Pramana Publishing dan Cita Sehat Foundation Nuha Medica Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Risalah*, 28(1), 1-9